

tangannya, menyuruh White tetap di posisi tidak melakukan apa pun. Menembaknya adalah tindakan yang tidak terhormat, demikian maksud ekspresi wajah Salonga. Orang bertopeng itu hilang di kegelapan malam bersama kudanya, menyisakan kepul debu.

Salonga bergegas mendekatiku. Juga Yuki dan Kiko. White turun dari atas kontainer.

Aku beranjak berdiri. Menepuk-nepuk kemejaku. Napasku masih tersengal.

“Kamu baik-baik saja, Bujang?” Salonga bertanya.

Aku mengangguk, aku baik-baik saja. Kondisi fisikku pernah lebih parah dari ini. Yang tidak baik-baik saja adalah suasana hatiku. Buruk sekali. Aku telah ditaklukkan oleh seseorang begitu mudah. Teknik ninja milik Guru Bushi yang susah payah kukuasai telah kalah. Oleh seseorang yang tidak kukenal, dan dia sekaligus membawa pergi benda berharga milik Keluarga Tong.

Sirene mobil polisi semakin lantang, mereka telah masuk ke komplek stasiun. Belasan mobil petugas mengepung pintu depan. Agen Secret Service dan polisi Meksiko berlompatan turun, membawa senjata mesin.

“Kita akan membahasnya, Bujang. Kamu hanya sial—” White berusaha menghiburku.